

**TANGGAPAN MASYARAKAT
DENGAN HADIRNYA CHANNEL TV EDUKASI DI INDONESIA
(Studi Pada Masyarakat Jaga IV Desa Kalasey I
Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa)**

Oleh:

TOAR CHRISTIAN ONIBALA
e-mail: toaronibala@yahoo.com

Abstrak

Era Teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini membuat manusia dengan mudahnya disugahi oleh tayangan-tayangan televisi yang terlalu menekankan pada aspek hiburan semata-mata dan terkadang berisi materi-materi yang justru bersifat tidak mendidik dan mendukung ke arah positif, teristimewa bagi perkembangan jiwa dan mental anak-anak yang masih mengenyam pendidikan. Oleh sebab itu kehadiran channel TV Edukasi di Indonesia tentu merupakan sesuatu hal yang menarik untuk diteliti, karena bobot dan materi acara yang disuguhkan memang hanya menekankan terutama dari aspek pendidikan namun dikemas dengan menarik sehingga juga bersifat menghibur. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti mencoba untuk mengungkap bagaimana tanggapan masyarakat Jaga IV Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa tentang kehadiran dan acara-acara yang disuguhkan oleh channel TV Edukasi ini terhadap kebutuhan informasi mereka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ternyata Channel TV Edukasi yang disponsori oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ternyata sangat baik dan bermanfaat bagi mereka.

Kata kunci: *manfaat, TV Edukasi*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu media massa yang mengalami perkembangan pesat saat ini adalah televisi. Setidaknya, sejarah telah mencatat bahwa perkembangan televisi dari tempo dulu hingga sekarang terus menunjukkan perkembangannya yang dinamis. Televisi telah mampu merepresentasikan dirinya sebagai ruang publik yang utama dan turut menentukan dinamika sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Di Indonesia, industri pertelevisian acapkali menuai problem. setidaknya daya tarik antara mempertahankan Undang-Undang Penyiaran dan aturan main perusahaan semacam *market regulation* selalu bias dan terkesan pincang. Televisi cenderung lebih menonjolkan dimensi yang kedua. Televisi menjadi semacam industri yang mengusung paradigma kapitalistik. Apa dan bagaimana proses tayangan televisi selalu berpretensi dari pengiklan dan selera khalayak.

Tayangan yang cenderung seragam dan acapkali diulang-ulang, melalui sinetron kejar tayang, film, acara *reality show* yang dibuat-buat, tayangan mistis dalam rangka meingkatkan *rating tv*, memiliki kekuatan berbahaya karena mampu memaksa khalayak menghadirkan sesuatu yang tidak realistis. Kekuatan mistis ini terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan fantasi, bahkan ilusi tentang sesuatu yang bersifat abstrak.

Menjadi sebuah permasalahan bahwa sebenarnya fungsi dan peran televisi seharusnya memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat melalui tayangan program

acaranya. Apabila dikaitkan dengan fungsi televisi sebagai media komunikasi haruslah memiliki peran secara fungsional untuk: Menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), mempengaruhi (*to influence*). Namun seringkali point pertama dan kedua sering terlewatkan dalam menjalankan fungsi televisi tersebut.

Seiring itu pulalah hadir begitu banyak stasiun televisi swasta di Indonesia, selain televisi pemerintah TVRI, ada antv, Global TV, Indosiar, MetroTV, MNCTV, RCTI, RTV, SCTV, Trans TV, Trans7, tvOne, belum lagi siaran TV berjaringan yang bisa di dapatkan melalui semua parabola MPEG 2 *reciever* dan TV langganan seperti indovision, Top Tv, Oke vision, Oranye Tv.

Hampir semua stasiun televisi selalu mengedepankan sisi hiburan yang melupakan sisi edukatif dalam memberikan tayangan bagi masyarakat. Namun berbeda dengan channel TV edukasi atau sering kita kenal dengan TVE (Televisi Edukasi) Stasiun televisi ini khusus ditujukan untuk menyebarkan informasi di bidang pendidikan dan berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat. Tentunya dengan adanya siaran TVE ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

Dari gambaran singkat fenomena serta perkembangan pertelevisian Indonesia yang begitu pesat sehingga mampu memberikan pengaruh secara positif dan negatif bagi perkembangan masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melihat secara mendalam dengan melakukan penelitian tentang bagaimana tanggapan atau respons masyarakat dengan adanya stasiun TV edukasi yang merupakan televisi milik Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tanggapan masyarakat dengan hadirnya stasiun channel TV edukasi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKAN TEORI

A. Konsep Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi atau pesan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mengartikan komunikasi sebagai "pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami".

Communication adalah proses berkomunikasi. *Communications* adalah perangkat teknis yang digunakan dalam proses komunikasi, e.g. genderang, asap, butir batu, telegram, telepon, materi cetak, siaran, dan film.

Penjelasan lain dikemukakan Edward Sapir. Menurutnya, *communication* adalah proses primer, terdiri dari bahasa, gestur/nonverbal, peniruan perilaku, dan pola perilaku sosial. Sedangkan *communications* adalah teknik-teknik sekunder, instrumen, dan sistem yang mendukung proses komunikasi, seperti kode *morse*, telegram, terompet, kertas, pulpen, alat cetak, film, serta pemancar siara radio/TV.

Menurut pratikno (1987:49), komunikasi merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi pemikiran dan perasaannya, harapan ataupun pengalamannya kepada orang lain.

Secara etimologis, Arifin Anwar (1992:19-20) mengemukakan: "*Istilah komunikasi itu sendiri terkandung makna bersama-sama (common, commonnese dalam bahasa Inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris itu berasal*

dari bahasa Latin, yakni: *communicatio*, yang berarti: pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya; *communicare*, artinya: berdialog atau bermusyawarah."

Komunikasi menurut (Astrid Susanto 1977:8) adalah : "Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain" Definisi ini mengungkapkan bahwa didalam komunikasi, penyampaian kata-kata dari komunikator akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

B. Komunikasi Massa

Media massa adalah "sarana penyampai pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar".

Yang dimaksud dengan komunikasi massa (*mass communication*) disini adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang diperuntukan di gedung-gedung bioskop.

Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

Pada hakekatnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran pesan komunikasinya. Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok atau kumpulan. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain.

Menurut Onong U. Effendy (1986:76) komunikasi massa adalah: "Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media massa yang abstrak, yakni; sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, penengar radio, penonton televisi dan film tidak tampak oleh si komunikator, dengan demikian maka jelaslah bahwa komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya satu arah. Begitu pesan disebarkan melalui komunikator, tidak diketahui apakah pesan itu diterima, dimengerti atau dilakukan oleh komunikan. Wartawan surat kabar, penyiar radio, penyiar televisi atau sutradara film tidak mengetahui nasib pesan yang disampaikan pada khalayak."

C. Konsep Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata tele (τῆλε, "jauh") dari bahasa Yunani dan visio ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai "alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan."

Penggunaan kata "Televisi" sendiri juga dapat merujuk kepada "kotak televisi", "acara televisi", ataupun "transmisi televisi". Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia

'televise' secara tidak formal sering disebut dengan TV (dibaca: tivi, teve ataupun tipi.) (www.wikipedia.com)

Pengertian Televisi dikemukakan oleh Onong U. Effendy, (1989:24) Sebagai berikut: "Istilah televisi berasal dari baha Yunani; "tele" dan "visio". Tele artinya jauh dan visio artinya penglihatan. Jadi arti televisi menurut kata asalnya adalah; penglihatan jauh. Kemudian istilah televisi menurut ilmu komunikasi adalah untuk pengiriman dan penerimaan hasil penglihatan dari obyek-obyek yang bergerak dengan gelombang elektromagnetis radio"

D. Teori Uses Dan Gratification

Pendekatan *uses and gratifications* menekankan riset komunikasi massa pada konsumen pesan atau komunikasi dan tidak begitu memperhatikan mengenai pesannya. Salah satu dari teori komunikasi massa yang populer dan sering digunakan sebagai kerangka teori dalam mengkaji realitas komunikasi massa adalah *uses and gratifications*.

Terori ini untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 dalam buku "*The Uses Of Mass Communications: Current Perspectives On Gratifications Research*". Penelitian diarahkan kepada jawaban pertanyaan"apa yang dilakukan media untuk khalayak. (*what do the media do to people*). (Edie Santoso; Mite Setiansah 2010:106).

Artinya Teori ini lebih mengarahkan kapasitas pemirsa untuk memilih tayangan yang dianggap berguna dan sesuai kebutuhan dari pemirsa tersebut. Hal tersenut tentunya berlaku pada permasalahan meningkatkan mutu pendidikan nasional dikaitkan dengan hadirnya *channel* TV edukasi di tengah masyarakat Indonesia. Tv edukasi sangat berguna bagi masyarakat oleh sebab itu masyarakat lebih memiliki keinginan untuk menonton tv edukasi didasari atas kegunaan dan manfaat dari tv tersebut. Sama halnya dengan teori *uses and gratification* tersebut yang lebih mengarahkan kebutuhan pemirsa akan tayangan televisi, dengan lebih bebas memilih tayangan yang di sukai.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Tujuan penelitian dekriptif adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Jalaluddin Rakhmat 2004:24-25).

Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Penelitian deskriptif mempelajari maslah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandanagn serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Metode deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan situasi dan peristiwa. Metode deskriptif adalah yaitu mencari atau meneliti hubungan antara variabel-variabel.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Tanggapan Masyarakat Dengan Hadirnya Stasiun Tv Edukasi Di Indonesia khususnya pada masyarakat Jaga IV Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa tersebut. Definisi operasionalnya adalah bagaimana tanggapan, penilaian masyarakat Dengan Hadirnya Stasiun Tv Edukasi tersebut. Dari variabel tersebut akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- Manajemen TV edukasi
- Program acara yang ditawarkan
- Kualitas informasi yang diberikan oleh tv edukasi
- Konsep penyajian program acara
- Tayangan bermanfaat.
- Tayangan Tidak bermanfaat
- Pembawa acara. Presenter TV edukasi
- Waktu/ jam siaran TV edukasi

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang ada di jaga IV Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang, yang berjumlah 459 orang , sedangkan untuk sampel diambil dari 10% masyarakat keseluruhan yang ada di jaga IV Desa Kalasey tersebut yaitu: 46 orang responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah alat untuk mengolah data yang ditemukan dilapangan melalui wawancara, menjalankan Quisioner, angket. Teknik analisi data digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana data yang sudah ada di oleh dan diklasifikasikan dengan menggunakan table frekuensi dan prosentase setelah itu di gambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat, dan untuk hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan kuisioner dan angket. Rumus frekuensi dan Prosentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Dari hasil penelitian ini maka akan dibuat dalam tabel frekuensi dan akan dihitung kedalam bentuk presentase, sehingga didapatkan hasil dari setiap kategori yang diteliti. Dan pada akhirnya hasil tersebut dideskripsikan kedalam bentuk kalimat yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menjadikan masyarakat sebagai objek untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat sehubungan dengan hadirnya channel TV edukasi. Dengan menjadikan masyarakat yang ada di jaga IV Desa Kalasey I Kecamatan Mandolang, yang berjumlah 459 orang dan menetapkan 10% masyarakat tersebut yaitu: 46 orang sebagai sampel dengan diambil beberapa klasifikasi masyarakat berdasarkan *simple random sampling*. Beberapa klasifikasi masyarakat tersebut dikarenakan klasifikasi penonton acara tersebut adalah dari semua kalangan yaitu orang dewasa, anak-anak, baik laki-laki dan perempuan.

Pada bagian identitas responden ini, dijabarkan beberapa klasifikasi responden yang diharapkan akan juga merupakan bahan masukan dalam pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah diedarkan. Adapun klasifikasi responden yang diambil antara lain berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, usia dan tingkat pendidikan.

Adapun identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki - Laki	17	36.9565
2	Perempuan	29	63.0435
Jumlah		46	100

Data diolah oleh peneliti 2015

Dengan memperhatikan data yang diperoleh mengenai jenis kelamin responden yang menonton channel TV edukasi dapatlah dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang menonton tayangan ini berjenis kelamin perempuan yang mana berjumlah 63.04% sementara laki – laki berjumlah 36.96%. Keadaan ini menunjukkan bahwa minat menonton channel TV edukasi lebih didominasi oleh kaum perempuan.

Keberadaan responden berdasarkan pekerjaan yang menonton Channel TV edukasi terlihat seperti dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	F	%
1	Pelajar	14	30.4348
2	Ibu Rumah Tangga	12	26.087
3	Swasta	4	8.69565
4	PNS	3	6.52174

5	Petani	4	8.69565
6	Pedagang	9	19.5652
Jumlah		46	100

Data dioleh oleh peneliti 2015

Berdasarkan data yang tertera di tabel 2, mengenai pekerjaan responden, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar masyarakat yang menonton Channel TV edukasi adalah pelajar dengan 30.43% yang diikuti oleh ibu rumah tangga 26.09%, pedagang 19.56%, swasta dan petani masing-masing 8.69% dan PNS 6.52%. Keadaan ini menunjukkan bahwa mayoritas penonton tayangan ini adalah pelajar yang dalam kategori anak-anak remaja usia sekolah dasar kelas enam sampai dengan sekolah menengah atas dan ibu rumah tangga. Pemilihan tayangan ini menjadi tontonan mereka dianalisis antara lain oleh karena waktu tayang, bentuk acara serta mayoritas orang yang terlibat dalam acara ini memiliki keterkaitan kategori responden.

Adapun keberadaan responden berdasarkan tingkat usia diperoleh data seperti terlihat dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.
Usia Responden

No	Usia	F	%
1	10 s/d 20	16	43.7826
2	21 s/d 30	13	32.6087
3	31 s/d 40	15	28.2609
5	41 Keatas	2	4.34783
Jumlah		46	100

Data dioleh oleh peneliti 2015

Berdasarkan data usia responden yang menonton tayangan Tv edukasi seperti terlihat dalam tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menonton tayangan ini berada dalam usia 10 sampai dengan 20 tahun dengan 43.78% yang diikuti oleh usia 21 sampai dengan 30 tahun dengan 32.61%, usia 31 sampai dengan 40 tahun dengan 28.26% serta usia lebih dari 41 tahun dengan 4.35%. Keadaan ini menunjukkan bahwa usia muda merupakan kelompok masyarakat yang paling sering menonton acara ini dibandingkan dengan usia tua. Terlebih khusus sesuai data yang di temukan bahwa yang lebih cenderung menonton channel TV edukasi tersebut adalah para pelajar di sekolah dan mahasiswa.

Sementara keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat terlihat dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4.
Tingkat pendidikan responden.

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	SD	6	13.0435

2	SMP	12	26.087
3	SMA	23	50
5	Sarjana	5	10.8696
Jumlah		46	100

Data dioleh oleh peneliti 2015

Keberadaan responden berdasarkan tabel 4 mengenai tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah berpendidikan sekolah menengah atas dengan 50% responden dan diikuti oleh sekolah menengah pertama 26.09%, sekolah dasar 13.04% dan sarjana berjumlah 10.87%. Data ini memperlihatkan bahwa adanya keterkaitan tingkat pendidikan dengan Channel TV edukasi.

Deskripsi Tentang TV edukasi

TVE (Televisi Edukasi) adalah sebuah stasiun televisi di Indonesia. Stasiun televisi ini khusus ditujukan untuk menyebarkan informasi di bidang pendidikan dan berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat.

Stasiun televisi ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia adalah Bapak Abdul Malik Fadjar sejak pada tanggal 12 Oktober 2004 yang berada dari Studio TVE di Jakarta untuk meresmikan oleh penandatanganan batu prasasti sebagai tanda mengudara Televisi Edukasi dan memiliki afiliasi dengan stasiun televisi pendidikan di daerah seluruh Indonesia.

Televisi Edukasi dimiliki oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia. Siaran TVE direlay oleh Televisi Republik Indonesia setiap hari Senin sampai dengan Jumat siang sampai dengan sore ini sejak sekitar pukul 13:00 sampai dengan 15:00 WIB. TVE mempunyai dua channel yaitu channel 1 dan channel 2.

Tujuan didirikannya TVE ialah memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Sasaran TVE adalah Peserta didik dari semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, dan masyarakat.

TVE mulai mengadakan kompetisi kuis KIHAJAR (Kita Harus Belajar) sejak tahun 2004. Kompetisi ini diadakan bertujuan untuk mencari siswa SMP sederajat yang berprestasi. Siswa SMP sederajat yang memenangkan kompetisi kuis KIHAJAR akan mendapat beasiswa sampai S1. Mulai tahun 2011, selain untuk SMP, kompetisi KIHAJAR juga diadakan untuk siswa SD dan SMA sederajat.

Sistem Penyiaran

Sistem yang digunakan terutama ialah sistem siaran tertutup melalui penggunaan parabola satelit Telkom-1 yang dimiliki oleh PT. Telkom. Dengan demikian siaran Televisi Edukasi bisa diakses secara bebas oleh pemirsa di seluruh wilayah Indonesia, dengan menggunakan pesawat televisi yang dilengkapi mudah dengan antena parabola (TVRO). Untuk memberi kemudahan akses bagi masyarakat dan sekolah yang tidak memiliki TVRO, TVE mengadakan kerjasama dengan TVRI dan beberapa stasiun televisi lokal. Dengan demikian Televisi Edukasi bisa dinikmati pula oleh masyarakat yang berada dalam radius penyiaran TV lokal dengan menggunakan pesawat televisi biasa.

Televisi Edukasi channel 1 dapat diakses melalui satelit Telkom 1, frequency: 3785 MHz, Symbol Rate: 4000, LNB/LO: 5150, Video PID: 0308, Audio PID: 0256, PCR PID: 8190.

Televisi Edukasi channel 2 dapat diakses melalui satelit Telkom 1, frequency: 3807 MHz, Symbol Rate: 4000, LNB/LO: 5150, Video PID: 0308, Audio PID: 0256, PCR PID: 8190

Jejaring TV Edukasi

Kerjasama TV Edukasi dalam bentuk relay program telah terjalin dengan beberapa stasiun televisi lokal yang tersebar di seluruh Indonesia. Di antaranya adalah:

- PKTV
- Fajar TV
- Ruai TV
- Jimbarwana TV
- Megaswara TV
- Banten TV
- TV5d
- Jember TV
- Bengkulu TV
- Siger TV
- Mitra Vision
- Ira Vision
- Transvision
- Skynindo
- Jogja Medianet
- TVE Magelang
- TVE Situbondo
- Elkisa TV
- TVRI Jakarta
- TVRI Kalteng
- TVRI Jawa Barat
- Kepri Cyber School (KCS TV)
- Tasik TVC
- ADiTV
- Palembang TV
- Celebes TV
- Pontianak Channel
- Polonia TV
- TV9 Surabaya
- Mandala News TV
- Tanjungpinang TV
- Meg TV Bondowoso
- Arek TV
- Bali TV
- TVE Kediri
- TVE Medan
- C TV Palembang

Adapun mantan jaringan TV Edukasi, yaitu: TV Anak *Spacatoon* (sejak pindah siaran ke Telkom-1, *Spacatoon* tidak merelay TV Edukasi lagi) TVKU (sekarang bergabung dengan

RTV) Favorit TV (sekarang bergabung dengan NET. dan berganti nama menjadi NET. Padang) STV Bandung (sekarang bergabung dengan Kompas TV dan berganti nama menjadi Kompas TV Jawa Barat) DhohoTV (sekarang bergabung dengan City TV Network).

Saluran Kerjasama di Indonesia

- Televisi Republik Indonesia (2004-2014)
- SINDOtv (2014-sekarang)
- TPI (2015-sekarang)
- RCTI (2015-sekarang) (Sejak dengan RCTI Jawa Barat)
- MNCTV (sekarang ganti nama dengan TPI)
- Global TV (16 Februari 2016-segera) (Sejak dengan Global TV Yogyakarta, menggunakan pesawat televisi dengan antena parabola non-kabel (TVRO).)
- Untuk TV langganan siaran tv edukasi dapat di terima pada Indovision, TOP TV, Telkomvision, oke vision oranye tv, semua parabola yang menggunakan receiver MPEG 2.

(sumber : www.wikipedia.com)

Hasil Penelitian.

Perkembangan dunia televisi ini tentunya membawa dampak yang begitu besar pula, baik itu dampak secara negatif dan dampak secara positif bagi perkembangan masyarakat Indonesia sendiri.

Channel TV edukasi menjawab tantangan tersebut dengan memberikan tayangan yang lebih memfokuskan pada acara yang mengandung unsur pendidikan yang lebih dominan ketimbang unsur hiburan, namun dikemas dalam berbagai macam format acara. Oleh sebab itulah penelitian ini mencoba melihat bagaimana tanggapan masyarakat terhadap channel TV edukasi tersebut, apakah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat atau sebaliknya.

Dari hasil penelitian tentang Manajemen TV edukasi dapat dijelaskan bahwa 89,2% responden memberikan jawaban baik, sedangkan jawaban buruk adalah 10,8 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai bagaimana manajemen TV edukasi tersebut adalah baik. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti dengan melihat bahwa *channel* TV edukasi tersebut memang memberikan tayangan-tayangan yang sangat positif bagi peningkatan mutu pendidikan masyarakat lebih khusus para siswa SD sampai SMA.

Selanjutnya adalah mengenai indikator program acara yang ditawarkan oleh TV edukasi. Dengan pertanyaan tentang bagaimana program acara yang ditawarkan tv edukasi.

Dari hasil penelitian mendapatkan nilai persentase 89,1% dengan pernyataan baik sekali, kemudian di ikuti dengan 6,5% dengan pernyataan baik, sementara 4,3% memberikan pernyataan cukup baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa program acara yang di tayangkan oleh tv edukasi adalah baik sekali. Hal ini juga sangat beralasan karena dari hasil pengamatan peneliti program acara yang di tayangkan oleh tv edukasi adalah mengenai pendidikan, yang tentunya sangat baik bagi masyarakat terlebih khusus bagi pelajar.

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai indikator kualitas informasi yang diberikan oleh tv edukasi. Tabel dibawah ini akan menjelaskan sebagai berikut: 95,6% responden memberikan tanggapan baik sekali, sedangkan 4,4% memberikan pernyataan

baik. Dari hasil yang tertera tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang di berikan oleh TV edukasi adalah sangat baik, hal ini sangat jelas karena unsur pendidikan memang menjadi fokus utama tv edukasi dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas.

Hasil penelitian mengenai konsep penyajian program acara dari tv edukasi, mendapatkan pernyataan yang bervariasi, 89,1 % jawaban responden menyatakan menarik sekali, kemudian 6,5 % jawaban responden memberikan jawaban menarik, sedangkan 4,4% jawaban responden memberikan pernyataan cukup menarik. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa konsep penyajian program acara tv edukasi adalah menarik sekali bagi masyarakat.

Hasil penelitian mengenai apakah tayangan tv edukasi memberikan manfaat bagi masyarakat, mendapatkan pernyataan yang 100% jawaban responden dengan pernyataan bermanfaat sekali. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa tayangan tv edukasi memberikan manfaat bagi masyarakat.

Hasil penelitian mengenai penilaian masyarakat pada pembawa acara, atau presenter tv edukasi, mendapatkan pernyataan yang bervariasi, 97,8% jawaban responden menyatakan baik sekali, kemudian 2,2% jawaban responden memberikan jawaban baik .

Dengan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa penilaian masyarakat pada pembawa acara, atau presenter tv edukasi mendapatkan tanggapan baik sekali dari masyarakat.

Selanjutnya indikator yang akan diukur dalam penelitian ini adalah mengenai waktu/jam siaran TV edukasi tersebut. Dari hasil penelitian mendapatkan jawaban 97,8% responden dengan pernyataan baik, sedangkan 2,2% jawaban responden cukup baik, sementara untuk jawaban buruk, buruk sekali serta tidak tahu adalah 0% atau tidak ada jawaban.

Dari hasil penelitian ini, mengenai waktu/jam siaran tv edukasi dapat disimpulkan bahwa waktunya baik bagi masyarakat. Karena kebanyakan jam tayangnya adalah pada waktu siang-sore, tentunya memberikan keuntungan bagi masyarakat untuk menonton program acara tv edukasi pada siang hari dari pada malam hari yang tentunya bagi masyarakat untuk istirahat.

Berikut ini adalah indikator mengenai manfaat positif tv edukasi bagi masyarakat apakah memberikan manfaat positif atau bagaimana. Penjelasan hasil penelitian ini, 86,9% jawaban responden menyatakan positif sekali, kemudian 13,1% jawaban responden memberikan pernyataan positif. Sedangkan jawaban cukup positif, tidak positif, sangat tidak positif, dan tidak tahu adalah 0 %. Dari hasil yang ditemukan mengenai apakah tv edukasi memberikan manfaat positif bagi masyarakat dapat disimpulkan sangat memberikan manfaat secara positif. Hal ini sangat tepat karena tv edukasi memberikan manfaat positif bagi peningkatan pendidikan bagi masyarakat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan dunia televisi ini tentunya membawa dampak yang begitu besar pula, baik itu dampak secara negatif dan dampak secara positif bagi perkembangan masyarakat Indonesia sendiri. Persaingan bisnis pertelevisian tentunya ditunjang oleh kemampuan stasiun televisi untuk memberikan tayangan-tayangan yang di sukai dan diminati oleh masyarakat sebagai konsumen dari televisi-televisi tersebut. Oleh sebab itu masing-masing stasiun televisi berlomba-lomba untuk memberikan tayangan yang diminati oleh banyak orang. Permasalahan yang timbul dimasyarakat dengan adanya banyak

tayangan televisi adalah manfaat dan kegunaan acara/tayangan tersebut apakah baik atau kurang baik bagi perkembangan masyarakat itu sendiri.

Tv edukasi merupakan jawaban dari permasalahan kualitas dari tv swasta nasional yang sering kali hanya memberikan tayangan yang bersifat hiburan dan tidak mendidik. Stasiun televisi ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional RI Abdul Malik Fadjar sejak pada tanggal 12 Oktober 2004 bertempat di Studio TVE Jakarta dan memiliki afiliasi dengan stasiun televisi pendidikan di daerah seluruh Indonesia. Televisi Edukasi dimiliki oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia. Siaran TVE direlay oleh Televisi Republik Indonesia setiap hari Senin sampai Jumat siang sampai dengan sore, sekitar pukul 13:00 sampai dengan 15:00 WIB. TVE mempunyai dua channel yaitu channel 1 dan channel 2.

Tujuan didirikannya TVE ialah memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Sasaran TVE adalah Peserta didik dari semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, dan masyarakat.

Penilaian masyarakat mengenai manajemen tv edukasi tersebut adalah baik. Penilaian tersebut cukup beralasan karena memang channel TV edukasi tersebut selalu memberikan tayangan-tayangan yang sangat positif bagi peningkatan mutu pendidikan masyarakat lebih khusus para siswa SD sampai SMA dan masyarakat pada umumnya.

Program acara yang di tayangkan oleh tv edukasi adalah mengenai pendidikan, yang tentunya sangat baik bagi masyarakat terlebih khusus bagi pelajar.

Kualitas informasi yang di berikan oleh TV edukasi adalah sangat baik, hal ini sangat jelas karena unsur pendidikan memang menjadi fokus utama tv edukasi dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas.

Konsep penyajian program acara tv edukasi menarik sekali bagi masyarakat. Hasil penelitian mengenai apakah tayangan tv edukasi memberikan manfaat bagi masyarakat, mendapatkan jawaban bermanfaat sekali. Tv edukasi sangat bermanfaat bagi peningkatan pendidikan masyarakat terlebih khusus pada anak-anak usia sekolah dasar sampai tingkat menengah atas. Hal ini dikarenakan tayangan tv edukasi banyak berisikan tentang mata pelajaran di sekolah dan ilmu pengetahuan yang dikemas dalam tayangan yang menarik.

Penilaian masyarakat pada pembawa acara, atau presenter tv edukasi mendapatkan tanggapan baik sekali dari masyarakat. Presenter tv edukasi kebanyakan adalah figure yang masih muda dan enerjik sehingga dapat memberikan pencerahan dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

Mengenai waktu/jam siaran tv edukasi dapat disimpulkan bahwa waktunya baik bagi masyarakat. Kebanyakan jam tayangnya adalah pada waktu siang- sore, memberikan keuntungan bagi masyarakat untuk menonton program acara tv edukasi pada siang hari dari pada malam hari yang tentunya bagi masyarakat untuk istirahat.

Tv edukasi memberikan manfaat positif bagi masyarakat dapat disimpulkan sangat memberikan manfaat secara positif. Hal ini sangat tepat karena tv edukasi memberikan manfaat positif bagi peningkatan pendidikan bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Tanggapan masyarakat pada stasiun tv edukasi mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan channel tv edukasi memberikan manfaat yang sangat positif bagi masyarakat hal ini dikarenakan stasiun tv ini selalau memberikan program acara yang lebih memfokuskan pada unsur pendidikan.
2. Program acara yang ditawarkan, konsep penyajian program acara serta kualitas informasi yang diberikan oleh tv edukasi sangat baik dan berkualitas, berisikan tentang mata pelajaran sekolah dan ilmu pengetahuan yang dikemas dengan menarik dalam berbagai format acara, dari *quis*, *talk show* dan film.
3. Tayangan tv edukasi menjadi lebih menarik didukung oleh Presenter TV edukasi yang *smart* dan energik mampu menarik perhatian pemirsa dalam menerima tayangan serta pesan yang disampaikan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas mendapatkan saran yang perlu mejadi masukan dalam penelitian ini serta bagi tv edukasi yaitu:

1. Mengingat tv edukasi merupakan *channel* tv bagi masyarakat yang memberikan pengetahuan dan pendidikan, diharapkan untuk lebih menambah lagi kerja sama dengan jaringan televisi nasional baik swasta dan juga tv langganan lainnya, agar supaya masyarakat Indonesia dapat lebih banyak menikmati tanyanggan tv edukasi tersebut.
2. Untuk peningkatan mutu pelayanan siaran diharapkan untuk menambah jam tayang, yang lebih banyak lagi agar supaya masyarakat dari semua kalangan dapat menikmati acara yang bermanfaat dari tv edukasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, 1992, *Strategi Komunikasi*, Armico, Bandung.
- Astrid Susanto, 1977, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jilid I, Bina Cipta, Bandung.
- Edie Santoso & Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*, cetakan 1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Jalalludin Rakhmat 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Onong U. Effendy, 1984, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Alumni, Bandung.
- , 1986, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 1989, *Kamus Ilmu Komunikasi*, Mandar Maju, Bandung.
- Pratikno, 1982, *Lingkaran-lingkaran Komunikasi*, Alumni Bandung.
- Teguh Meinanda, 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*, Armico, Bandung.

Sumber lain:

www.wikipedia.com

[Kamus](#) Besar Bahasa Indonesia

Data Kecamatan Pineleng 2010

Data Pemerintah Desa Kalasey I